

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar, mengingat kegiatan menulis sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksi yang tepat, struktur yang benar sesuai dengan konteksnya.

Menulis salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode namun sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Fenomena tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut. Menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan keterampilan yang sangat minim dikuasai oleh siswa.

1

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis merupakan

bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa di sekolah. Dengan demikian mereka harapkan akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006).

Menulis pada prinsipnya adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karenadapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bias menguasainya. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Kenyataan di lapangan ketika peneliti mencoba melakukan observasi awal, menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap pembelajaran menulis cerita rumpang merupakan pembelajaran yang sulit, membosankan, kurang menarik, dan monoton.

Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan siswa di kelas IV SDN 3 Bulango Ulu. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis cerita rumpang, yang di latarbelakangi oleh kurangnya motivasi siswa. Siswa kurang mampu untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran menulis cerita rumpang, yang menyatakan bahwa menulis suatu cerita rumpang itu sulit. Pembelajaran ini dirasakan kurang menyenangkan oleh sebagian besar siswa, mereka pun merasa masih belum paham mengenai penulisan cerita rumpang. Menurut mereka hanya siswa yang berbakat dan yang mendapatkan rengking sepuluh besar saja yang bisa untuk menulis cerita rumpang.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan

guru kelas IV. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sulit untuk menemukan dan menuangkan gagasan ke dalam sebuah bentuk tulisan dikarenakan kurangnya wawasan dan keterbatasan siswa terhadap kosa kata, kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis cerita rumpang, keterkaitan antar kalimat yang kurang koheren. Selain itu sebagian besar dalam mengarang siswa kurang memahami langkah-langkah mengarang.

Dengan kata lain sebagian besar dari mereka belum pernah mengalami pembelajaran menulis cerita rumpang yang menyenangkan. Dari hasil observasi itu penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika dalam menulis sebuah cerita rumpang, adapun kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN 3 Bulango Ulu ketika dalam menulis cerita rumpang antara lain; siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”, isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik, kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren. Selain itu berdasarkan pengukuran terhadap kemampuan siswa di kelas IV SDN 3 Bulango Ulu yang berjumlah 13 orang, hanya 5 siswa atau 38.47% yang mampu menulis cerita rumpang, sedangkan 8 orang siswa atau 61.53% belum mampu menulis cerita rumpang dengan benar.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya : (1) kurangnya pemahaman siswa mengenai langkah- langkah dalam menulis cerita rumpang, (2) pembelajaran menulis cerita rumpang dianggap kurang menarik sehingga siswa merasa kurang antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerita rumpang. Peneliti merasa media pembelajaran adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pemecahan masalah kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan akan tercipta situasi belajar yang efektif, kondusif dan menyenangkan. Pemanfaatan media akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media majalah anak.

Guru dapat menggunakan media majalah anak untuk dapat menciptakan suasana belajar

yang dinamis dan membantu siswa untuk mempermudah siswa belajar menyusun suatu cerita rumpang. Media majalah anak menghadirkan hal-hal yang baru yang dapat menstimulus daya pikir siswa untuk dapat menuangkan gagasannya berdasarkan cerita rumpang rumpang yang terdapat dalam majalah anak ke dalam sebuah bentuk tulisan. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah dalam melengkapi suatu cerita rumpang dengan cara memilih kata yang cocok digunakan dalam setiap kalimat.

Latar belakang di atas menjadi tantangan bagi para guru sekolah dasar untuk menyuguhkan pembelajaran yang lebih baik dan menarik, khususnya pembelajaran menulis cerita rumpang melalui majalah anak. Berangkat dari situlah maka penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis cerita rumpang rumpang pada siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita rumpang Rumpang Melalui Majalah Anak Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami cara meyusun suatu cerita rumpang rumpang
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam menulis cerita rumpang rumpang
3. Presentase belajar siswa hanya 30 % yang mampu menulis cerita rumpang rumpang.
4. Dalam proses pembelajaran menulis cerita rumpang rumpang belum menggunakan majalah.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah melalui majalah anak, kemampuan menulis cerita rumpang pada siswa kelas IV SDN 3 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka cara pemecahan masalah adalah menggunakan majalah anak melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan buku teks berupa majalah anak
2. Guru menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam menulis cerita rumpang.
3. Guru menyusun kembali suatu cerita rumpang dan menghilangkan kata-kata yang nantinya akan dicari/dipilih siswa dalam pilihan kata dan akan disusun kembali menjadi suatu kalimat yang utuh.
4. Guru mengumpulkan kembali hasil kerja siswa.
5. Guru memberikan evaluasi
6. Memberikan kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita rumpang melalui majalah anak pada siswa kelas IV SDN 3 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang dirasakan ialah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan menulis cerita rumpang rumpang pada diri siswa, melatih kepercayaan diri pada siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami cerita rumpang rumpang. Disamping itu dapat memberikan sesuatu yang menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa yang berimplikasi terhadap kemampuan menulis cerita rumpang rumpang melalui majalah anak dengan baik.

b. Bagi Guru

Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi serta meningkatkan kualitas dan kemampuan pengajaran, menambah pengetahuan, menjadikan guru yang professional.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan semangat bagi guru-guru di sekolah tersebut untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan banyak informasi dari penelitian ini yaitu untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan menulis dalam penyusunan karya ilmiah.